

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma

Peng Wi¹⁾

pengwie.ubd@gmail.com

Yunia Oktari²⁾

yunia.oktari@ubd.ac.id

Jenni³⁾

jenni.jenni@ubd.ac.id

Farrid Addy Sumantri⁴⁾

farid_addy@yahoo.com

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Buddhi Dharma

Abstrak

Berbagai faktor seperti pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan nilai intristik berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntansi publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan nilai intristik berpengaruh pemilihan karier menjadi akuntan publik. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan jalur dengan pengukuran Partial Least Square (PLS). PLS (nominal, ordinal, interval, rasio), objek yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma sebanyak 132 sampel. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat bahwa, Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik dengan nilai p value 0.000, Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntansi publik dengan nilai p value 0.358, Pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik dengan nilai p value 0.679, dan Nilai intristik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik dengan nilai p value 0.000.

kata kunci : Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Nilai Intristik Pekerjaan

Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang mulai berlaku pada akhir tahun 2015, ini merupakan sebuah tantangan yang mau tidak mau harus pasti akan dihadapi oleh penduduk Indonesia di berbagai tempat. Salah satunya adalah tantangan di bidang jasa profesi akuntan publik. Artinya akan ada persaingan untuk mendapatkan posisi akuntan publik yang profesional dalam rangka menjalankan tugasnya membantu perusahaan domestik maupun multinasional yang memerlukan bantuan atau jasa audit keuangan untuk pelaporan perpajakan dan juga sebagai informasi bagi investor dalam kegiatan investasinya.

Kata Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo saat membuka perpustakaan Riset Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara. minat mahasiswa menjadi auditor dan auditor negara masih sangat rendah. Mahasiswa lebih tertarik untuk menjadi akuntan perusahaan di sektor swasta, dengan kondisi seperti itu harus ada kesiapan literasi terhadap keuangan pemerintah. bagi mahasiswa. Sedangkan Peluang kerja yang besar untuk profesi akuntan publik bagi lulusan mahasiswa akuntansi di Indonesia. Akan tetapi, jumlah tenaga akuntan di Indonesia tidak sebanding dengan mereka yang bergelar sarjana Akuntansi. IAI menyatakan hanya 24.769 akuntan yang terdaftar sebagai anggota IAI. jumlah ini masih jauh lebih rendah dari jumlah akuntan profesional di Malaysia. terdapat 31.815 auditor di Malaysia, 27.394 di Singapura dan 56.125 di Thailand (Dewo, 2016).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi menyadari sepenuhnya jika profesionalisme akuntan Indonesia merupakan tanggungjawab besar yang harus diusung semua *stakeholders* akuntan Indonesia, mulai dari regulator, akademisi, hingga organisasi profesi. Semuanya harus bekerjasama dengan semangat membangun profesi akuntan Indonesia menjadi profesi yang semakin disegani dan diperhitungkan di kawasan regional, bahkan global (IAI, 2016). Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland (2009) merekomendasikan mempunyai dua cara untuk mendorong mahasiswa mengikuti *Certified Public Accountant (CPA) exam*, yaitu :

1. Mendukung dan membantu mahasiswa yang memang berniat untuk berkarier sebagai akuntan publik serta mendorong mereka untuk tidak mengubah pilihan kariernya tersebut.
2. Pihak akademisi perlu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa yang belum tertarik menjadi akuntan publik (terutama pada mahasiswa akuntansi) mengenai *reward* dan keutamaan lain bila mereka menjadi akuntan publik.

Chief Executive Association of Chartered Certified Accountant (ACCA), Helen Brand menyatakan “Indonesia sangat membutuhkan para profesional berkualitas di bidang finansial yang memiliki kemampuan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Artinya, kebutuhan tenaga kerja dibidang akuntan profesional dalam di Indonesia atau pasar domestik akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan ekonomi” (Wellyan, 2015).

Pemilihan sebuah karier sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier akuntan tersebut. Setelah menyelesaikan masa studi sarjana akuntansi, pilihan karier untuk akuntan publik bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, akan tetapi masih banyak profesi lain di bidang akuntansi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya pemilihan karier tersebut. Banyak realitas yang terjadi di dunia

kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Widyasari, 2010).

Penelitian yang dilakukan Herawati (2015), menghasilkan secara parsial nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik, sedangkan motivasi, gender, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. Variabel motivasi, gender, penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian Averus (2015) menghasilkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan swasta maupun akuntan pendidik maupun non akuntan menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karier ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas. Sedangkan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja dan kebanggaan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik ?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik ?
3. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik ?
4. Apakah nilai intrinstik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik ?

B. Hipotesis Penelitian

1. Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

Pengakuan profesional ini dapat diklasifikasikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud secara finansial. Pengakuan resmi diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang wewenang untuk itu, yaitu pemerintah dan/atau organisasi profesi, dalam hal ini pengakuan dari IAI berlaku bagi orang yang memenuhi kualifikasi sebagai akuntan publik bersertifikat. secara informal, pengakuan berasal masyarakat luas dan para pengguna jasa, dalam hal ini jasa akuntan publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riyan Surya Wibowo, Rina Trisnawati (2021), artinya mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Mahasiswa berfikir jika berkarier sebagai akuntan publik memerlukan pengakuan atas pencapaian kinerja karena mereka merasa memperoleh kepuasan jika memperoleh pengakuan dari tempat kerja.

H1= diduga pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

2. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Qonita Lutfiyah, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2019), lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Lingkungan kerja profesi akuntan publik cenderung memiliki pekerjaan yang atraktif atau memberikan tantangan, lebih sering lembur, dan memiliki tekanan kerja yang cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena profesi akuntan publik cenderung bekerja dengan klien sesuai permintaan klient (independen).

H2= diduga lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

3. Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

Pelatihan profesional adalah pelatihan teknis dan berpelangaman di bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP minimal 3 tahun yang setara dengan 4000 jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karier sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karier menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja. Hal ini dimaksudkan karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai (Herawati, 2015).

Menurut penelitian yang dilakkan Yetti Iswahyuni (2018), yang artinya, pendidikan formal saja tidak cukup untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik, namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional sangat dibutuhkan untuk menunjang karir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional ini meliputi: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di Lembaga.

H3= diduga pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

4. Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

Nilai intrinsik merupakan rasa puas yang dirasakan seseorang ketika melakukan suatu tugas. Pekerjaan yang menantang, mendukung kreativitas dan memberikan kebebasan berada dalam lingkungan yang dinamis merupakan faktor intrinsi.

Menurut hasil penelitian Tina Arifambayun (2019), semakin tinggi nilai intrinsik pekerjaan, maka pemilihan karier oleh mahasiswa akuntansi semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan. Nilai intrinsik pekerjaan dianggap penting bagi mahasiswa akuntansi dikarenakan mampu memberikan kepuasan tersendiri

dalam individu, dimana kepuasan tersebut bukanlah hal yang dapat dinilai dengan materi.

H4= diduga nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian sebab akibat (*causal research*). Menurut Erlina (2011), "*causal research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penjelasan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel". Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh pengakuan profesional, lingkungan kerja, pelatihan profesional dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun akhir S1 Akuntansi angkatan yang berjumlah 816 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Erlina (2011) menyatakan "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) atau berdasarkan kuota tertentu" maka didapat sampel sebanyak 132 mahasiswa.

D. Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan pengukuran Partial Least Square (PLS). PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksinya. Selain itu, dalam PLS dilakukan juga uji *bootstrapping* terhadap struktural model.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural adalah model yang menghubungkan variabel laten *exogenous* (Independen) dengan variabel laten *endogenous* (Dependen) atau hubungan variabel *endogenous* dengan variabel *endogenous* lainnya. Dalam penelitian ini evaluasi model struktural (*Inner Model*) dilakukan dengan *Hierarchical Component Model* yang dikenal juga dengan *Second Order Confirmatory Analysis* (CFA) adalah pengujian melalui dua jenjang, analisis pertama (*Weights*) dilakukan dari indikator ke variabelnya, analisis kedua (Parsial) dilakukan dari variabel ke konstruk laten lainnya, serta pengaruh secara bersama-sama (Simultan). Hasilnya adalah sebagai berikut:

E. Uji Hipotesis

Bagian ini membahas hasil uji empiris setiap rumusan masalah dan hipotesis, berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif, kemudian di bandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan tabel dari hasil uji hipotesis :

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Jalur	<i>T</i> <i>Statistic</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
	(> 1,65)	(< 0,10)	
Pengakuan Profesional -> Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	5.977	0.000	Signifikan
Lingkungan Kerja -> Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	0.920	0.358	Tidak Signifikan
Pelatihan Profesional -> Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	0.413	0.679	Tidak Signifikan
Nilai Intristik Pekerjaan -> Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	3.837	0.000	Signifikan

Sumber: Output PLS

Tabel 1 menunjukkan bahwa Pengakuan Profesional nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $5.977 > 1.65$ dengan nilai *P values* dari variabel ke variabel $0.000 < 0.10$, Lingkungan Kerja nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $0.920 < 1.65$ dengan nilai *P values* dari variabel ke variabel $0.358 > 0.10$. Pelatihan Profesional nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $0.413 < 1.65$ dengan *P values* dari variabel ke variabel sebesar $0.679 < 0.10$, Nilai Intristik Pekerjaan nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $3.837 > 1.65$ dengan nilai *P value* $0.000 < 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *T statistik* dan *p-value* dari variabel ke variabel yang mempunyai pengaruh signifikan, yaitu Pengakuan Profesional -> Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik dan Nilai Intristik Pekerjaan -> Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai $5.977 (>1.65)$. *P Value* senilai $0.000 (<0.10)$ dan *Path Coefficient* senilai 0.507 , yang artinya pengakuan profesional memengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hasil analisis penelitian ini sependapat dengan penelitian Rina Ani Sapariyah, Ika Swasti Putri, Restyandra Lavinia Fujiantoy (2020), bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, ini berarti pengakuan profesional ini juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi hal ini membuat ketertarikan bagi mahasiswa untuk berkarier menjadi seorang Akuntan Publik.

Pengakuan profesional ini juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Menurut Rahayu (2003), mahasiswa yang memilih karir akuntan publik menganggap bahwa karir yang dipilihnya banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, lebih sedikit menganggap bahwa karir yang dipilihnya lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi. Banyaknya cara untuk naik pangkat dan banyaknya keahlian untuk mencapai sukses sangat diperlukan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 0.920 (<1.65). *P Value* senilai 0.358 (>0.10) dan *Path Coefficient* senilai 0.068, yang artinya lingkungan kerja tidak memengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana Anggraini (2020), yang artinya Dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi tidak menjadikan lingkungan kerja menjadi pertimbangan dalam pemilihan karirnya. Banyak mahasiswa beranggapan jika lingkungan kerja akuntan publik tidak terlalu atraktif, tidak banyak memakan waktu kerja yang lebih dan juga tidak bekerja secara rutin mungkin dikarenakan mahasiswa akuntansi berpandangan jika akuntan publik hanya dibulan-bulan tertentu saja memiliki kesibukkan yang cukup banyak.

3. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 0.413 (<1.65). *P Value* senilai 0.679 (>0.10) dan *Path Coefficient* senilai -0.035, yang artinya pelatihan profesional tidak memengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hasil analisis penelitian ini sependapat dengan penelitian Mega Sulistiyani , Nurul Fachriyah (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pelatihan profesional tidak memengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan public, Artinya pelatihan profesional pada mahasiswa akuntansi Universitas Gadjah Mada tidak memiliki dampak terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pelatihan saja tidak cukup untuk menjadi profesional, tetapi juga diperlukan pengalaman kerja yang dapat diukur dengan indikator lamanya bekerja..

4. Pengaruh Nilai Intristik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai Intristik Pekerjaan berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 3.837 (>1.65). *P Value* senilai 0.000 (<0.10) dan *Path Coefficient* senilai 0.384, yang artinya nilai intristik pekerjaan memengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Hasil analisis penelitian ini sependapat dengan penelitian Sigit Hermawan, Fitri Indah Wahyu Ning Tyas (2018), artinya bahwa seseorang yang memiliki nilai intrinsik dalam pekerjaan maka akan mencerminkan sikap moral kerja, kedisiplinan,

dan prestasi kerja yang menghasilkan kepuasan kerja seperti memperoleh pujian hasil kerja, perlakuan pada individual, dan suasana lingkungan kerja dalam pekerjaannya.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan pengakuan profesionan dan Nilai intristik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik, sedangkan dan pelatihan profesional Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntansi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1th ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Aprilyan, L. A. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Astuti, A. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Dewo, S. A. (2016). *Profesi Akuntan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. IAI . Balai Kartini.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi* (Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Herawati, L. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Medan)*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- IAI. (2014). *Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN*. Diambil kembali dari IKATAN AKUNTAN INDONESIA: <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-617>
- IAI. (2016). *Siaran Pers - IAI ICAEW Seminar*. Diambil kembali dari IKATAN AKUNTAN INDONESIA: <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895-siaran-pers--iai-icaew-seminar->
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Mahasiswa*. Diambil kembali dari Website: <http://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Personalitas*. Diambil kembali dari Website: <http://kbbi.web.id/personalitas>
- Kwong, K., & Wong, K. (2013). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS*. *Marketing Bulletin*, 2013, 24, *Technical Note 1* , pp.1-32.

- Merdekawati, Dian Putri dan Sulistyawati, Ardiani Ika. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Aset* , Vol.13, No.01, pp.09-19.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rachman, N. A. (2011). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Universitas Hasanuddin Makassar)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Sari, L. K. (2016). *Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugahara, Satoshi; Boland, Gregory;. (2009). The Accounting Profession As A Career Choice For Tertiary Business Students In Japan-A Factor Analysis. *Accounting Education : an International Journal* , Vol.18, No.03, pp.255-272.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5. (2011). *Akuntan Publik*.
- Wany, E. (2011). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Media Mahardhika* , Vol. 10. No.1, pp.124-155.
- Wellyan, R. (2015). *Jumlah Akuntan Indonesia Belum Mencukupi Pasar Domestik*. Diambil kembali dari <https://duniaakuntan.wordpress.com/2015/04/19/jumlah-akuntan-indonesia-masih-belum-mencukupi-permintaan-domesti>
- Widyasari, Y. (2010). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir (Studi Empiris Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Willy, A., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1th ed.). Yogyakarta:
- Zaid, M. I. (2015). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.